

**ASPEK-ASPEK PENYEBAB KESULITAN MENULIS PUISI PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ervina Septiwi¹, Eko Kuntarto², Risdalina³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹ervinaseptiwikenedi@gmail.com, ²abieko28@gmail.com,

³risdalina@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the types of difficulties students face in writing poetry in fifth grade elementary school, the causes of these difficulties, and the strategies implemented by teachers to address students' challenges in writing poetry. This research was conducted at SD Negeri 110/I Tenam from August 9, 2024, to September 9, 2024. The researchers used a qualitative approach with a case study research type. The research respondents are the students of class VB and the teacher of class VB at SD Negeri 110/I Tenam. The data collection methods in this research are observation, questionnaires, and interviews. The results of this research reveal the types of difficulties students face in writing poetry, namely: difficulties in formulating ideas/themes, difficulties in arranging vocabulary, difficulties in creating figurative sentences, difficulties in using rhyme, and difficulties in the structure of poetry writing. The causes of students experiencing difficulties in writing poetry can be attributed to two factors: internal factors, which include a lack of understanding of poetry writing, insufficient language skills, a lack of practice in writing poetry, and a lack of motivation to write poetry. Meanwhile, external factors include conventional teaching methods, less engaging learning media, underutilization of libraries, and a lack of support from the family environment. The strategies implemented by teachers to address students' difficulties in writing poetry are: providing motivation to students, offering poetry writing exercises, and guiding students in learning how to write poetry.

Keywords: difficulty, write poetry, fifth-grade elementary school student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar, penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 110/I Tenam pada tanggal 09 Agustus 2024 hingga 09 September 2024. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Respondan penelitian adalah siswa kelas VB dan guru kelas VB SD Negeri 110/I Tenam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini berupa jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu: kesulitan untuk merumuskan ide/tema, kesulitan dalam merangkai kosa kata, kesulitan dalam menciptakan kalimat figuratif, kesulitan dalam penggunaan rima, dan kesulitan dalam struktur penulisan puisi. Adapun penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi memiliki 2 faktor yaitu faktor internal meliputi: kurangnya pemahaman tentang menulis puisi, kurangnya kemampuan

dalam berbahasa, kurangnya latihan menulis puisi, dan kurangnya motivasi dalam menulis puisi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi metode pembelajaran yang bersifat konvensional, media pembelajaran yang kurang menarik, tidak memanfaatkan perpustakaan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu: memberikan motivasi kepada siswa, memberikan latihan menulis puisi, membimbing siswa dalam belajar menulis puisi.

Kata Kunci: kesulitan, menulis puisi, siswa kelas V SD

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa melingkupi empat elemen yang harus dipahami yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis adalah yang paling sulit bagi siswa sekolah dasar karena keterampilan menulis dituntut untuk memiliki pemahaman yang kuat dalam menguasai kosa kata, ejaan, teknik penulisan, serta pengalaman yang memadai untuk dapat menyampaikan ide dan gagasan secara sistematis kepada pembaca dalam bentuk tulisan (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Faktanya, data menunjukkan bahwa tidak semua siswa di sekolah dasar memiliki kemampuan menulis yang memadai sebab siswa masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide secara tertulis, kebingungan dalam memulai tulisan, kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, serta

ketidakteraturan dalam kalimat. Akibatnya, kemampuan menulis siswa rendah (Qadaria et al., 2023).

Keterampilan menulis memiliki kontribusi yang sangat penting, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan jelas sesuai dengan maksud dan tujuannya. Sejalan dengan pendapat Inggriyani & Fazriyah (2017) menulis ialah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau konsep yang ada dalam pikiran dengan menggunakan bahasa tulisan, sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Oleh sebab itu, penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis agar mampu mengungkapkan ide atau gagasan mereka secara efektif melalui penggunaan bahasa tulis yang tepat dan benar melalui

bimbingan atau latihan (Wahyuni et al., 2021).

Menurut Khalid (2021) kemampuan menulis tidaklah menjadi keahlian yang didapatkan secara alami. Dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang bukan lah bakat bawaan sejak lahir, akan tetapi hasil dari proses pembelajaran. Terkait bagaimana cara untuk memperoleh kemampuan menulis, maka seseorang harus menjalani latihan menulis yang cukup karena kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan yang aktif serta produktif dalam menciptakan sebuah tulisan yang mana proses dilalui dengan latihan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Keahlian dalam menulis memerlukan bimbingan atau latihan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Bimbingan yang dimaksud dalam konteks ini mengacu pada upaya terus-menerus dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Tujuannya adalah agar kemampuan menulis siswa sekolah dasar dapat terus meningkat melalui latihan yang konsisten. Kemudian, melalui serangkaian latihan atau tugas yang

diberikan secara berulang kepada siswa, mereka akan mengembangkan kebiasaan menulis, terutama dalam menulis puisi.

Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis yang diajarkan salah satunya ialah menulis puisi. Menurut Waluyo dalam Fadhilatin et al (2023), Puisi ialah jenis karya sastra yang secara imajinatif menggambarkan pemikiran dan perasaan seorang penyair, yang ditata dengan mengutamakan segala kekuatan bahasa melalui struktur fisik dan batinnya. Struktur fisik dalam puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Sedangkan unsur batin yang terkandung dalam puisi meliputi tema, rasa, nada dan amanat.

Keberhasilan siswa di sekolah dasar dengan keterampilan menulis puisi, tidak hanya memberikan wawasan dalam dunia sastra, tetapi juga berperan penting sebagai alat pembentukan karakter dan sikap mereka. Dengan memahami betapa pentingnya pengajaran puisi tersebut, sebaiknya kegiatan ini diberikan perhatian utama dalam proses pembelajaran sastra (Gustina, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan berlandaskan pada teori Piaget,

bahwasanya anak-anak berusia 10-12 tahun memiliki kemampuan untuk berpikir reflektif dan mengungkapkan ide-ide mereka melalui simbol-simbol, yang berarti siswa-siswa di kelas tinggi sekolah dasar dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui bentuk puisi (Jannah et al., 2022). Namun, siswa masih menghadapi kesulitan ketika mencoba menulis puisi.

Ketika seorang siswa menghadapi kesulitan belajar, gejala umumnya dapat dilihat melalui penurunan prestasi akademis atau penurunan kemampuan belajar. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis puisi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap siswa dalam aktivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar di kelas maupun di rumah. Faktor eksternal yang terdiri yaitu cara guru mengajar di kelas serta lingkungan keluarga (Anjelita et al., 2023).

Permasalahan-permasalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tercapainya capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum merdeka. Merujuk pada BSKAP nomor 033/H/KR/2022

tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Pada fase C pada mata pelajaran bahasa Indonesia capaian pembelajarannya di elemen menulis adalah "Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif". Dalam CP tersebut, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kosakata dan ejaan dengan benar setelah berhasil mengembangkan kemampuan menulis. Namun, jika kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menciptakan puisi, masih belum mencapai tingkat yang memadai, maka tujuan CP tersebut tidak dapat tercapai.

Menurut Ibu YA, wali kelas VB di SDN 110/I Tenam, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa tergolong rendah. Ibu YA menyatakan bahwa tulisan puisi siswa masih mengandung banyak kesalahan, termasuk dalam penggunaan diksi yang mana pada pemilihan kata masih belum efektif, gaya bahasa yang kurang sesuai

sehingga tidak terlihatnya keindahan pada tulisan, dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada penulisan kata serta masih banyak kata yang sulit untuk dibaca. Kesulitan tersebut akan menghambat proses belajar siswa karena akan berpengaruh kepada hasil belajarnya yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dilihat dari hasil tulisan puisi siswa bahwa kemampuan menulis puisi siswa termasuk kategori sulit yang mana pada unsur puisi seperti diksi, imaji, gaya bahasa, rima, tipografi, dan tema masih kesulitan. Dari 19 siswa terdapat 10 siswa termasuk kategori kurang atau tidak tuntas dan 9 siswa termasuk kategori sedang atau tuntas.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al (2022) dengan menggunakan metode analisis isi dan hasil yang ditemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi yakni 60% siswa kesulitan untuk menentukan diksi karena mereka cenderung menggunakan bahasa daerah sehari-hari, 60% siswa kesulitan dalam tipografi karena minimnya kegiatan membaca, 66% siswa kurang minat pada pelajaran menulis puisi sehingga

sulit menggunakan bahasa figuratif, dan 73% siswa kesulitan dalam penggunaan rima karena belum memahami konsep rima secara mendalam, serta 73% siswa kesulitan menggambarkan nada atau suasana karena kurangnya keselarasan dalam penggunaan kata dan hubungan antarkata dalam tulisan mereka.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengekspresikan diri melalui penulisan puisi, baik itu berasal dari faktor internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menelaah dengan lebih mendalam mengenai jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi serta apa yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja atau terjadi terus menerus karena dapat menghambat kemajuan belajar siswa. Perlu dilakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi agar dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan efektif.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian

ini dilaksanakan di SD Negeri 110/I Tenam, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang diterapkan ialah studi kasus. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB dan guru kelas di SD Negeri 110/I Tenam. Jumlah siswa laki-laki dikelas VB yaitu sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan dikelas VB yaitu sebanyak 8 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan 3 instrumen penelitian yaitu observasi, kuisisioner, dan wawancara mengenai jenis-jenis kesulitan siswa dalam menulis puisi dikelas V SD, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi dikelas V SD serta strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi dikelas V SD. Jenis-jenis kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu sebagai berikut:

Pertama, kesulitan siswa kelas VB SD Negeri 110/I Tenam yaitu kesulitan untuk merumuskan ide/tema dalam menulis puisi yang mana dari 19 siswa terdapat 10 siswa

yang mengalami kesulitan dalam merumuskan ide/tema yang mengakibatkan siswa kebingungan untuk mulai menulis puisinya dari mana serta sulit untuk menuangkan ide/tema yang dimiliki kedalam bentuk puisi. Ide/tema dalam puisi sangat penting karena tema merupakan gagasan yang paling utama yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya. Jika sebuah puisi memiliki tema yang sesuai dengan isi puisi maka puisi tersebut akan lebih imajinatif. Menurut (Fitria & Kurniawan, 2021) dalam pembelajaran menulis puisi, salah satu elemen penting adalah adanya judul, ide, atau tema. Menurut Waluyo, tema dalam puisi adalah gagasan utama yang diungkapkan oleh penyair. Gagasan utama ini menjadi hal pertama yang harus ditentukan saat menulis puisi, karena ide atau tema berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk menyusun bait-bait puisi.

Kedua, kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SDN 110/I Tenam yaitu kesulitan dalam merangkai kosa kata. Dari 19 siswa terdapat 11 siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai kosa kata. Karena minimnya kosa kata yang dimiliki sehingga untuk membuat puisi

yang bagus dan sesuai dengan unsur-unsur puisi siswa masih kebingungan dan tidak paham sehingga menyebabkan kata yang digunakan pada puisi tidak efektif. Dalam menulis puisi pemilihan kosa kata sangat lah penting karena keindahan puisi terletak pada kosa kata yang digunakan. Sejalan dengan pendapat (Wahyuni et al., 2021) kata-kata dalam puisi memiliki makna kiasan, di mana pemilihan kata dilakukan dengan cara yang puitis untuk menciptakan efek estetis. Bunyi kata-kata harus terdengar indah dan selaras dengan kata-kata lain dalam puisi.

Ketiga, kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SDN 110/I Tenam yaitu kesulitan dalam menciptakan kalimat yang figuratif. Dari 19 siswa terdapat 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam menciptakan kalimat figuratif. Membuat kalimat figuratif cukup sulit karena siswa harus memahami betul jenis-jenis majas yang digunakan. Tanpa adanya kalimat yang figuratif maka nilai estetika dalam puisinya berkurang. Sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati & Citrawati, 2023) Para siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur

bahasa figuratif. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya imajinasi dalam penggunaan gaya bahasa serta kurangnya minat mereka dalam pembelajaran menulis puisi.

Keempat, kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SDN 110/I Tenam yaitu kesulitan dalam penggunaan rima. Dari 19 siswa terdapat 8 siswa yang kesulitan dalam penggunaan rima. Penggunaan rima merujuk pada kesamaan bunyi yang terdapat dalam pengungkapan puisi, entah itu pada bagian awal, tengah, atau akhir dari puisi tersebut. Tanpa adanya rima maka puisi yang dihasilkan tidak terdapat keindahan bunyi didalamnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Jannah et al., 2022) rima merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dalam menyusun kata-kata di setiap bait dan baris puisi, sehingga puisi tersebut menjadi lebih indah saat dibaca dan didengar.

Kelima, kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SDN 110/I Tenam yaitu kesulitan dalam struktur penulisan puisi. Dari 19 siswa terdapat 7 siswa yang masih belum paham dalam struktur penulisan puisi. siswa masih belum paham dan belum mengetahui struktur penulisan puisi

karena dilihat dari hasil tulisan puisi siswa pun menunjukkan bahwa struktur penulisan puisinya banyak yang tidak tepat, kesalahan ejaan sehingga kalimatnya sulit untuk dibaca dan dipahami yang menyebabkan puisinya menjadi tidak indah. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rahmawati & Citrawati, 2023) para siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenal struktur penulisan puisi. Hal ini terlihat dari hasil karya mereka, di mana banyak yang menggunakan struktur penulisan yang kurang tepat, terdapat kesalahan ejaan, sehingga kalimat-kalimatnya sulit dibaca dan dipahami, yang pada akhirnya membuat puisinya kurang menarik.

Berikutnya yaitu penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam yaitu berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab siswa kesulitan dalam menulis puisi yang ditinjau dari faktor internal yang pertama ialah kurangnya pemahaman siswa dalam menulis puisi. Dari 19 siswa sebanyak 12 siswa kurang paham dalam menulis puisi. Hal tersebut memicu rendahnya hasil puisi siswa karena tidak memahami sepenuhnya unsur-unsur yang ada dalam puisi. Sebelum

menulis puisi harus benar-benar memahami tata cara penulisan puisi karena bukan hanya sekedar menulis saja tetapi harus sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Kedua, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam yaitu kurangnya kemampuan dalam berbahasa. Dari 19 siswa terdapat 9 siswa yang kurang mampu dalam berbahasa. Siswa kurang paham dalam berbahasa karena kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya membuat siswa kesulitan untuk mengubah bahasa daerah yang digunakannya menjadi bahasa yang efektif. Dari kemampuan siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam berbahasa siswa sangat minim yang mana didukung dari hasil tulisan puisi siswa yang terlihat ejaan serta penulisan yang masih belum benar dan sulit untuk dibaca. Menurut (Wahyuni et al., 2021) mengatakan, penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis agar mampu mengungkapkan ide atau gagasan mereka secara efektif melalui penggunaan bahasa

tulis yang tepat dan benar melalui bimbingan atau latihan

Ketiga, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam yaitu kurangnya latihan dalam menulis puisi. Dari 19 siswa diketahui ada 11 siswa yang kurang dalam latihan menulis puisi baik di rumah maupun di sekolah. siswa jarang sekali melakukan latihan menulis puisi karena tidak berminat dan tidak paham apa yang ingin dibuat. Dengan adanya latihan menulis puisi terus-menerus atau konsisten dilakukan maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemudian, melalui serangkaian latihan atau tugas yang diberikan secara berulang kepada siswa, mereka akan mengembangkan kebiasaan menulis, terutama dalam menulis puisi.

Keempat, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam yaitu kurangnya motivasi dalam menulis puisi. Dari 19 siswa terdapat 13 siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam menulis puisi karena tidak adanya semangat dalam mengerjakan tugas dan tidak adanya kemauan

untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Sesuai dengan hasil penelitian (Fajriranti et al., 2023) banyak siswa yang menyukai atau tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi dalam hal menulis puisi, minat mereka cenderung rendah. Kebanyakan siswa kurang tertarik pada materi menulis puisi. Rendahnya ketertarikan ini disebabkan oleh minat mereka yang kurang terhadap puisi, ditambah dengan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam berdasarkan faktor eksternal yang pertama yaitu metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Dari 19 siswa terdapat 15 siswa yang merasa metode pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi karena hanya menjelaskan saja tanpa memberi contoh langsung kepada siswa sehingga membuat siswa merasa bosan karena pembelajaran yang terlalu monoton. Oleh sebab itu, siswa tidak tertarik dalam menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi seharusnya metode yang digunakan guru lebih bervariasi dan inovatif karena jenjang siswa sekolah dasar

metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Sesuai dengan pendapat dari (Huda Fitriani & Huda, 2022) salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis puisi ialah pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar menulis puisi dengan lebih efektif.

Kedua, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam berdasarkan faktor eksternal yaitu media pembelajaran yang kurang menarik. Dari 19 siswa sebanyak 14 siswa mengungkapkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam belajar menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi guru belum menggunakan media pembelajaran yang mana terlihat bahwasanya guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajarnya. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang penting untuk guru gunakan dalam merangsang kemampuan siswa dalam menulis puisi terutama dalam

memahami materi tentang menulis puisi agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ketiga, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam berdasarkan faktor eksternal yaitu Dari 19 siswa diketahui bahwa 13 siswa tidak pernah mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku ataupun menambah wawasannya dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Pembelajaran tidak harus terpaku didalam kelas tetapi bisa juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menambah pengetahuan salah satunya dalam menulis puisi. Faktanya, guru hanya mengajar didalam kelas saja dan tidak adanya pembelajaran diluar kelas seperti mengunjungi perpustakaan untuk membantu siswa mengembangkan idenya dan menambah kosa katanya dalam menulis puisi. Jadi, terlihat bahwa siswa kesulitan untuk mengembangkan ide/ gagasannya dalam menulis puisi. Menurut (Huda Fitriani & Huda, 2022) siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan objek yang akan digunakan sebagai inspirasi dalam menulis puisi, sehingga proses pembelajaran

menulis puisi dari objek tersebut menjadi lebih jelas dan konkret.

Keempat, penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam berdasarkan faktor eksternal yaitu Dari 19 siswa terdapat 7 siswa yang kurangnya dukungan dari keluarga dalam belajar menulis puisi, tidak adanya pendampingan dari orangtua baik kakak atau pun abang sehingga siswa pun sulit untuk belajar menulis puisi dan minat untuk belajar pun sangat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriana et al., 2022) peran orang tua dalam proses pembelajaran siswa sangat krusial. Tanpa pendampingan orang tua saat belajar di rumah, mereka tidak akan mengetahui apa yang telah dipelajari anak di sekolah maupun pengalaman yang dialami anaknya selama di sekolah. Maka dari itu, orangtua harus lebih memperhatikan anaknya ketika belajar dirumah agar hasil belajar anak meningkat karena adanya dukungan dari keluarga dalam belajar.

Berikut adalah strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi dikelas VB SDN 110/I Tenam yaitu:

Guru memberikan motivasi kepada siswa karena kurangnya minat dan kemauan siswa dalam menulis puisi maka guru memberikan semangat dan dorongan agar bisa berpikir aktif, kreatif dan produktif serta bisa mengungkapkan ide dan gagasannya secara imajinatif. Selain itu, guru juga memberikan sebuah motivasi seperti menunjukkan keuntungan dari menulis puisi yang akan mereka dapatkan yaitu bisa mengikuti perlombaan menulis puisi jika menang akan mendapatkan hadiah dan juga puisi yang baik akan dijadikan buku seperti yang pernah diterbitkan sebelumnya oleh sekolah tersebut dengan judul buku antologi puisi.

Guru meminta siswa melakukan latihan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi ini sangat sulit bagi siswa jika tidak melakukan latihan terus-menerus dalam menulis puisi. Maka dari itu guru meminta siswa untuk mencoba latihan menulis puisi membuat puisi dengan mengarahkan siswa untuk menemukan ide dan gagasannya agar dapat menuangkannya kedalam tulisan. Bukan hanya latihan menulis puisi dikelas saja tetapi guru juga

mengarahkan agar siswa berlatih menulis puisi di rumah.

Guru membimbing siswa dalam belajar menulis puisi. Pada saat proses pembelajaran menulis puisi guru menjelaskan kepada siswa tentang unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Selain itu guru juga memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan tentang cara menulis puisi yang baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam tulisan puisi. Bimbingan ini sangat diperlukan agar siswa menulis puisi memperhatikan unsur-unsur yang harus terdapat didalam puisi tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aspek-aspek penyebab kesulitan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 110/I Tenam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi dikelas VB SD Negeri 110/I Tenam yaitu kesulitan untuk merumuskan ide/tema, kesulitan dalam merangkai kosa kata, kesulitan dalam menciptakan kalimat yang figuratif, kesulitan dalam penggunaan rima,

dan kesulitan dalam struktur penulisan puisi. Dari beberapa kesulitan yang dialami siswa tersebut yang paling banyak siswa mengalami kesulitan yaitu dalam menciptakan kalimat figuratif yang mana dari 19 siswa terdapat 12 siswa yang tidak paham dalam menciptakan kalimat figuratif karena siswa belum memahami sepenuhnya tentang jenis-jenis majas atau gaya bahasa.

2. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi di kelas VB SD Negeri 110/I Tenam memiliki 2 faktor yang menjadi penyebabnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab siswa kesulitan dalam menulis puisi yaitu kurangnya pemahaman dalam menulis puisi, kurangnya kemampuan dalam berbahasa, kurangnya latihan menulis puisi, kurangnya motivasi dalam menulis puisi. Dari beberapa faktor internal tersebut yang paling banyak penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi ialah kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi yang mana dari 19 siswa terdapat 13 siswa tidak berminat dan tidak bersemangat dalam membuat puisi serta tidak adanya kemauan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan sehingga hal tersebut

memicu ketidakpahaman siswa dalam menulis puisi. Faktor eksternal penyebab siswa kesulitan dalam menulis puisi yaitu metode pembelajaran yang bersifat konvensional, media pembelajaran yang kurang menarik, tidak memanfaatkan perpustakaan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dari beberapa faktor eksternal tersebut yang paling banyak penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi ialah metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang mana dari 19 siswa terdapat 15 siswa yang merasa metode pembelajaran yang digunakan

guru tidak bervariasi karena hanya menjelaskan saja tanpa memberi contoh langsung kepada siswa sehingga membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang terlalu monoton.

3. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi dikelas VB SDN 110/I Tenam diantaranya yaitu: a) guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis puisi; b) guru memberikan latihan menulis puisi kepada siswa; c) guru membimbing siswa dalam belajar menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N. T. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Sarasvati*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2918>
- Andriana, E., Rokhmanah, S., & Putri, D. O. Y. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Di Kelas 1 SD Negeri Cimone 6 Encep. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 4837–4841.
- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sdn 21 Sembawa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5019–5033. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1126>
- Fadhilatn, S. N., Priyadi, A. T., & Madeten, S. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 45–54.
- Fajriranti, A. N., Sumarno, S., & Sukanto, S. (2023). Analisis Hambatan Menulis Puisi Siswa Sesuai Dengan Struktur Puisi Kelas Iv Sdn Peterongan Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10329>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K.,

- Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Fitria, I., & Kurniawan, M. I. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Puisi. *Academia Open*, 6, 1–11.
<https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2337>
- Gustina, M. S. (2018). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Puisi*. KLATEN: INTAN PARIWARA.
- Huda Fitriani, N., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi Puisi pada MATA Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan* |, 18(01), 65–69.
<https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/indexFitriani,FaktorPenyebabRendahnya.>
- Idammatussilmi, I., & Latifah, A. (2021). Analisis Keterampilan Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menulis Puisi Anak Berdasarkan Teori Nurgiantoro. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 119–127.
<https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8258>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–126.
- Julianto, I. R. (2023). Teknik Akrostik Sebagai Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 44.
<https://doi.org/10.19184/jpsd.v10i1.37979>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–2016.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Nurgiantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Cetakan Ke). BPFE-YOGYAKARTA.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3).
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,

- 1(2), 45–50.
<https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Rasmi, I. G. A. D. . (2022). Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23.
https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Rokhayah, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis “Project Based Learning.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 56.
<https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1871>
- Satimen, & Juwati. (2023). *Apresiasi Puisi (Teori, Pendekatan, dan Aplikasi)* (S. Anwar & T. Yuliyanti (eds.)). Deepublish Digital.
- Sitohang, Y. C., Nainggolan, N., Simarangkir, D., & Siburian, P. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Menulis Puisi Dengan Kontekstual Imajinatif Dikelas Viii Smp Negeri 1 Palipi. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 37.
<https://doi.org/10.24114/ajs.v11i1.31850>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Utami, I., Fadhillah, D., & Nugroho, B. S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Kelas IV MI Bani Asyfa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 852–858.
- Wahyuni, T. I. S., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Naratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas Iv SDN 2 Sukagalih). *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 64–72.
<https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1461>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah. (2022). Pelatihan menulis puisi siswa kelas iv sekolah dasar. *Publikasi Ilmiah Unwahas*, 7(2), 184–188.
- Yurmaita, D. S. W. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa sd kelas iv dengan menggunakan model savi. *Journal of Elementary Education*, 04(04), 615–623.
- Zherry, P. Y., & Atika, G. (2022). *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)* (Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.